

Hari santri sebagai sarana penguatan nilai-nilai santri dalam pendidikan islam di pesantren

Amalia Sitta

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amalia.sitta14@gmail.com

Kata Kunci:

Hari Santri, nilai-nilai santri, pendidikan Islam, pesantren, pendidikan karakter.

Keywords:

National Santri Day, santri values, Islamic education, pesantren, character education.

ABSTRAK

Hari Santri merupakan momentum penting dalam memperkuat nilai-nilai santri sebagai bagian dari pendidikan Islam di pesantren. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, penguatan karakter religius, kemandirian, kedisiplinan, ukhuwah, serta nasionalisme menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Artikel ini bertujuan menganalisis peran Hari Santri sebagai sarana penguatan nilai-nilai santri dalam pendidikan Islam di pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil kajian menunjukkan bahwa Hari Santri memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai-nilai santri melalui berbagai kegiatan

keagamaan, edukatif, sosial, dan kebangsaan yang dilaksanakan di lingkungan pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat identitas santri, tetapi juga membentuk karakter yang mampu menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, Hari Santri dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung pendidikan karakter Islam yang berkelanjutan serta mencetak generasi santri yang religius, berintegritas, adaptif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

ABSTRACT

National Santri Day serves as an important momentum to strengthen the values of santri as an integral part of Islamic education in Islamic boarding schools (pesantren). Amid rapid technological advancement and globalization, reinforcing religious values, independence, discipline, solidarity, and nationalism has become increasingly challenging. This article aims to analyze the role of National Santri Day as a means of strengthening santri values in Islamic education within pesantren. This study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from relevant scientific journals, books, and official documents and analyzed through content analysis. The findings indicate that National Santri Day plays a strategic role in internalizing santri values through various religious, educational, social, and national activities conducted in pesantren. These activities not only reinforce the identity of santri but develop character capable of responding to contemporary challenges. Therefore, National Santri Day can serve as an essential instrument in strengthening Islamic character education and fostering a generation of santri who are religious, ethical, adaptive, and able to contribute positively to society.

Pendahuluan

Hari Santri yang diperingati setiap tanggal 22 Oktober merupakan bentuk penghargaan negara terhadap kontribusi santri dan pesantren dalam perjuangan bangsa sekaligus pengakuan atas peran strategis pesantren sebagai lembaga



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan Islam. Peringatan Hari Santri tidak hanya dimaknai sebagai agenda seremonial tahunan, tetapi juga sebagai momentum untuk merefleksikan kembali nilai-nilai yang menjadi karakter khas santri, seperti religiusitas, keikhlasan, kemandirian, kedisiplinan, ukhuwah, serta cinta tanah air. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran besar dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan yang berpusat pada pembentukan karakter santri (Sutiah, 2018).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki karakteristik pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Sistem pembelajaran di pesantren tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan sikap, budaya, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tersebut menjadi media internalisasi nilai-nilai santri melalui kehidupan sehari-hari, mulai dari kegiatan ibadah berjamaah, musyawarah, gotong royong, hingga penghormatan kepada guru dan sesama. Oleh karena itu, pesantren tidak sekadar menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga menjadi ruang pembentukan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital, media sosial, dan arus globalisasi membawa perubahan terhadap pola pikir serta gaya hidup generasi muda, termasuk santri. Akses informasi yang sangat terbuka memberikan peluang besar bagi pengembangan wawasan, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya keteladanan, berkurangnya budaya literasi keagamaan, meningkatnya sikap individualisme, serta melemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai tradisi pesantren. Kondisi tersebut menjadikan penguatan nilai-nilai santri sebagai kebutuhan yang semakin mendesak agar identitas santri tetap terjaga tanpa mengabaikan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, Hari Santri dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif untuk memperkuat kembali karakter dan identitas santri melalui berbagai kegiatan yang bersifat reflektif, edukatif, dan kolaboratif (Bashith, 2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter di pesantren, transformasi nilai-nilai Islam, budaya pesantren, maupun moderasi beragama dalam kehidupan santri. Namun demikian, masih relatif sedikit kajian yang secara khusus mengkaji Hari Santri sebagai instrumen atau sarana penguatan nilai-nilai santri dalam pendidikan Islam di lingkungan pesantren. Sebagian besar penelitian masih memosisikan Hari Santri sebagai peringatan historis atau simbol penghargaan terhadap jasa santri, sedangkan kajian mengenai fungsi edukatif Hari Santri sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter santri belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Dengan demikian, terdapat research gap, yaitu belum optimalnya pembahasan mengenai keterkaitan antara peringatan Hari Santri dengan proses penguatan nilai-nilai santri dalam praktik pendidikan Islam di pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana Hari Santri dapat menjadi sarana penguatan nilai-nilai santri dalam pendidikan Islam di pesantren. Pembahasan difokuskan pada peran Hari Santri dalam memperkuat karakter

religius, nasionalisme, kemandirian, ukhuwah, serta tanggung jawab sosial melalui berbagai tradisi dan aktivitas pendidikan di pesantren. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai pentingnya mengoptimalkan momentum Hari Santri sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter Islam yang relevan dengan tantangan kehidupan masyarakat modern, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan di lingkungan pesantren.

Metodologi

Penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mengkaji konsep Hari Santri sebagai sarana penguatan nilai-nilai santri dalam pendidikan Islam di pesantren melalui berbagai sumber pustaka yang relevan. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, prosiding, dan dokumen resmi yang membahas Hari Santri, pendidikan Islam, nilai-nilai santri, serta pesantren. Sumber referensi yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan kajian akademik terkini. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman konseptual secara sistematis melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai referensi sesuai fokus penelitian. Analisis dilakukan untuk menemukan hubungan antara peringatan Hari Santri dengan penguatan nilai-nilai santri dalam praktik pendidikan Islam di pesantren. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara deskriptif-analitis sehingga menghasilkan pembahasan yang logis, sistematis, dan mampu menjelaskan peran Hari Santri sebagai media internalisasi nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, ukhuwah, serta tanggung jawab sosial bagi santri di tengah tantangan perkembangan zaman.

Pembahasan

Hari Santri sebagai Momentum Penguatan Nilai-Nilai Santri dalam Pendidikan Islam di Pesantren

Peringatan Hari Santri tidak hanya menjadi agenda tahunan yang bersifat seremonial, tetapi juga merupakan momentum strategis untuk memperkuat nilai-nilai dasar yang menjadi identitas santri. Penetapan Hari Santri oleh pemerintah merupakan bentuk pengakuan terhadap kontribusi pesantren dalam sejarah perjuangan bangsa sekaligus penguatan eksistensi pendidikan Islam di Indonesia (Mubarak & Mu'amaroh, 2023). Dalam konteks pendidikan, Hari Santri menjadi media refleksi bagi santri untuk memahami kembali nilai-nilai yang telah diwariskan oleh para ulama, seperti keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, disiplin, ukhuwah Islamiyah, serta cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya dan tradisi pesantren (Hasan & Abidin, 2024). Oleh karena itu, peringatan Hari Santri memiliki fungsi edukatif yang mampu memperkuat karakter santri sebagai generasi yang religius sekaligus memiliki kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat (Amzad et al., 2020).

Nilai-nilai santri yang diperkuat melalui Hari Santri memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Munirah et al., 2022). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, berbagai kegiatan yang diselenggarakan saat Hari Santri, seperti khatmil Qur'an, istigasah, seminar keislaman, lomba keagamaan, bakti sosial, hingga diskusi kebangsaan, menjadi sarana internalisasi nilai-nilai tersebut (Panji et al., 2023). Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga santri tidak sekadar memahami konsep nilai secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan dan pengalaman langsung merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan pesantren (Ma'arif & Khofsoh, 2026).

Penguatan karakter santri akan lebih optimal apabila nilai-nilai yang telah dipahami diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu, berbagai rangkaian kegiatan pada peringatan Hari Santri menjadi ruang bagi santri untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman langsung. Keterlibatan dalam kepanitiaan, kegiatan sosial, perlombaan, diskusi ilmiah, maupun pengabdian kepada masyarakat melatih kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, dan kerja sama (Anugrah et al., 2025). Selain itu, santri juga dibiasakan untuk memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan serta mampu menghargai perbedaan pendapat tanpa meninggalkan adab sebagai ciri khas pendidikan pesantren. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkuat pembentukan karakter religius, tetapi juga membentuk pribadi yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di era modern (Sari et al., 2026). Dengan demikian, peringatan Hari Santri menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran di pesantren dengan praktik kehidupan bermasyarakat sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi benar-benar tercermin dalam perilaku sehari-hari santri (Mansyuri et al., 2023).

Implementasi Nilai-Nilai Santri dalam Kehidupan Pesantren

Implementasi nilai-nilai santri di pesantren berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas harian. Kehidupan santri yang dimulai sejak bangun tidur hingga kembali beristirahat diatur dalam jadwal yang terstruktur sehingga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain itu, hubungan yang erat antara kiai, ustaz, dan santri menciptakan proses keteladanan yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren. Nilai penghormatan kepada guru, kepedulian terhadap sesama, musyawarah, serta gotong royong tumbuh melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari (Kulsum & Muhid, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi dibangun melalui budaya yang hidup dalam lingkungan pesantren itu sendiri.

Di era digital, penguatan nilai-nilai santri menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan media sosial memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga berpotensi menggeser budaya literasi, meningkatkan sikap individualistik, serta

memengaruhi pola pikir generasi muda (Bali & Fadli, 2019). Oleh karena itu, peringatan Hari Santri perlu dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan media digital untuk dakwah, kampanye literasi keislaman, pembuatan konten edukatif, webinar, podcast, maupun diskusi interaktif dapat menjadi inovasi yang mampu menarik minat generasi muda tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar pesantren. Dengan demikian, Hari Santri tidak hanya diperingati sebagai simbol sejarah, tetapi juga menjadi ruang aktualisasi santri dalam menghadapi tantangan masyarakat digital (Kusumawati & Nurfuadi, 2024).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa Hari Santri memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar peringatan historis. Hari Santri merupakan instrumen pendidikan yang mampu memperkuat karakter, identitas, dan nilai-nilai santri melalui berbagai aktivitas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Keberhasilan penguatan nilai-nilai santri tidak hanya bergantung pada kegiatan peringatan tahunan, tetapi juga memerlukan sinergi antara kiai, ustaz, santri, keluarga, masyarakat, serta pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter secara berkelanjutan (Al Faruq et al., 2025). Dengan adanya kolaborasi tersebut, Hari Santri dapat menjadi momentum untuk melahirkan generasi santri yang religius, berintegritas, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dan semangat kebangsaan.

Penguatan Nilai Moderasi Beragama dan Nilai Ekoteologi di Lingkungan Pesantren

Moderasi beragama dan ekoteologi merupakan dua nilai strategis yang terus diperkuat dalam pengembangan pendidikan pesantren oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama. Melalui berbagai program, seperti *Workshop Wawasan Kebangsaan dan Moderasi Beragama bagi Santri dan Mahasantri*, Kementerian Agama menegaskan bahwa santri diharapkan mampu menjadi juru bicara moderasi beragama dengan berlandaskan khazanah keilmuan pesantren (*turats*) dan nilai *wasathiyah*. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan nilai kemanusiaan, toleransi, keseimbangan, serta penghormatan terhadap keberagaman tanpa mengurangi komitmen terhadap ajaran Islam. Selain itu, penguatan karakter santri juga diarahkan pada peningkatan kepedulian terhadap lingkungan melalui konsep ekoteologi.

Dalam konteks ini, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren mendorong penerapan kurikulum hijau dan *fiqh al-bi'ah* sebagai upaya menanamkan kesadaran ekologis kepada santri bahwa menjaga kelestarian alam merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi. Implementasi nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan pesantren, pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi sumber air, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Eco-Lughawiyyat* yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dengan kesadaran lingkungan dalam proses pendidikan untuk membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan alam dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, Hari Santri tidak hanya menjadi momentum untuk memperkuat wawasan kebangsaan dan semangat moderasi beragama, tetapi juga menjadi sarana membangun

karakter santri yang religius, toleran, serta memiliki tanggung jawab ekologis dalam menghadapi tantangan global (Amiruddin & Al-Jabbar, 2026; Azhar, 2026).

Pendidikan Antikorupsi sebagai Penguatan Integritas Santri

Pendidikan antikorupsi merupakan bagian dari upaya membangun budaya integritas di lingkungan pendidikan Islam. Kementerian Agama menegaskan bahwa implementasi pendidikan antikorupsi dilakukan melalui penguatan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sebagai karakter dasar peserta didik. Bagi pesantren, nilai-nilai tersebut sejatinya telah menjadi bagian dari tradisi pendidikan yang diwariskan oleh para kiai melalui keteladanan, pembiasaan hidup sederhana, serta sikap amanah dalam menjalankan setiap tanggung jawab. Oleh karena itu, peringatan Hari Santri dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menguatkan komitmen antikorupsi melalui kegiatan edukatif, diskusi nilai integritas, maupun pembiasaan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan antikorupsi di pesantren diharapkan mampu melahirkan santri yang tidak hanya memiliki penguasaan ilmu agama, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan mampu menjadi teladan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Implementasi pendidikan antikorupsi di lingkungan pesantren dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap jujur, amanah, disiplin, sederhana, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas santri. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dalam menyampaikan informasi, kedisiplinan menjalankan aturan pesantren, tanggung jawab dalam mengemban amanah kepengurusan, serta sikap sederhana yang telah menjadi budaya khas pesantren. Peringatan Hari Santri juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk menanamkan kesadaran mengenai pentingnya integritas melalui seminar, diskusi, deklarasi antikorupsi, maupun kegiatan refleksi yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan upaya pencegahan korupsi. Dengan demikian, pendidikan antikorupsi tidak hanya dipahami sebagai upaya mencegah tindak pidana korupsi, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berorientasi pada kejujuran, keadilan, dan amanah. Melalui penguatan nilai-nilai tersebut, pesantren diharapkan mampu melahirkan generasi santri yang memiliki integritas tinggi, mampu menjadi teladan di tengah masyarakat, serta berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola kehidupan yang bersih, adil, dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Amiruddin, 2012; Wulandari, 2026).

Kesimpulan dan Saran

Hari Santri merupakan momentum penting yang tidak hanya berfungsi sebagai peringatan historis atas perjuangan santri dan ulama, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai-nilai santri dalam pendidikan Islam di pesantren. Nilai-nilai seperti religiusitas, keikhlasan, kemandirian, kedisiplinan, ukhuwah, dan nasionalisme menjadi karakter utama yang terus ditanamkan melalui berbagai kegiatan pendidikan maupun tradisi pesantren. Dengan demikian, Hari Santri memiliki peran strategis dalam menjaga identitas santri sekaligus memperkuat pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam.

Penguatan nilai-nilai santri tidak dapat dilakukan hanya melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga memerlukan pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Berbagai kegiatan dalam peringatan Hari Santri, seperti kajian keislaman, bakti sosial, perlombaan, dan refleksi sejarah perjuangan ulama, mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai tersebut. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, pesantren juga dituntut untuk beradaptasi dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi dan dakwah tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi ciri khas kehidupan santri.

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa Hari Santri memiliki potensi besar sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, peringatan Hari Santri perlu dikemas secara lebih inovatif, edukatif, dan berkelanjutan agar tidak sekadar menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap pembentukan karakter santri. Ke depan, diperlukan kolaborasi antara pesantren, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam mengembangkan program-program yang mampu memperkuat nilai-nilai santri sehingga tetap relevan dengan tantangan kehidupan modern serta mampu melahirkan generasi yang religius, berintegritas, dan berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, U., Arifuddin, N., Ma'arif, A. S., & Husniyah, F. (2025). Implementasi pendidikan karakter berbasis panca jiwa di pesantren: Strategi dan tantangan dalam era digital. Repository.Uin-Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/24081/>
- Amiruddin, M. (2012). Akselerasi perguruan tinggi agama Islam Indonesia ke arah international research-university. *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/19841/>
- Amiruddin, M., & Al-Jabbar, J. (2026). Eco-Lughawiyat: Arabic as a Language for Green & Health. In *Investigating Environmental Toxicology for Public Health*. IGI Global Scientific Publishing.
- Amzad, M. H., Anwar, M. A., & Mahfudin, A. (2020). Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri. *Journal Unipdu*, (Vol. 4 No. 2 (2020): Desember). <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2208>
- Anugrah, R., Ridho, R., & Kurtubi. (2025). Mengasah Karakter Santri Melalui Seni Teater pada Hari Santri Nasional. *Journal of Community Development and Empowerment*, (Vol. 1 No. 1 (2025)). <https://doi.org/https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i1>
- Azhar, F. (2026). <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/para-kiai-nusantara-berkumpul-di-kediri-tegaskan-pesantren-benteng-perlindungan-anak>. Pendis.Kemenag.Go.Id. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/para-kiai-nusantara-berkumpul-di-kediri-tegaskan-pesantren-benteng-perlindungan-anak>
- Bali, M. M. E. I., & Fadli, M. F. S. (2019). Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 14 No. 1, Mei 2026.).
- Bashith, A. (2021). Refleksi reformulasi kurikulum pesantren dalam pembentukan jiwa wirausaha santri mandiri. In *Santri Siaga Jiwa Raga*. <https://repository.uin->

- malang.ac.id/10288/
- Hasan, M. Z., & Abidin, M. (2024). Peran dan strategi penanaman nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol. 7 No. 7 (2024)). <https://repository.uin-malang.ac.id/20105/>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2026). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ji.v16i1>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, (Vol. 2 No. 01 (2024)). <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Ma'arif, A. S., & Khofsoh, S. (2026). Membangun kepemimpinan intelektual dan moral melalui pendidikan karakter. <https://repository.uin-malang.ac.id/27642/>
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4 No. 1 (2023): MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam). <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Mubarak, R., & Mu'ammah, N. L. R. (2023). Mewujudkan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islami. *Journal of Islamic Religious Instruction*, (Vol. 7 No. 1 (2023)). <https://repository.uin-malang.ac.id/13136/>
- Munirah, M., Marwati, M., & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Riset Pendidikan Islam*, (Vol 2 No 2 (2022)). <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.948>
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, (Vol. 6 No. 1 (2023)). <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>
- Sari, E. Y., Nasith, A., & Aziz, A. (2026). Strategi kepemimpinan kyai dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di era digital(studi kasus di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 11 No. 02 (2026)). <https://repository.uin-malang.ac.id/27372/>
- Sutiah, S. (2018). Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama Islam. <https://repository.uin-malang.ac.id/6043/>
- Wulandari, Y. (2026). Kemenag Dorong Riset Ma'had Aly, Siapkan Akademisi Pesantren Berkelas Dunia. *Pendis.Kemenag.Go.Id*. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/kemenag-dorong-riset-mahad-aly-siapkan-akademisi-pesantren-berkelas-dunia>